

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menempati urutan teratas dalam proses kemajuan serta perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merupakan wadah yang memiliki peranan penting dalam upaya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan keimanan peserta didik. Sebagaimana yang tertera dalam sila pertama, yaitu *Ketuhanan Yang Maha Esa*. Salah satu aspek fundamental yang diajarkan dalam PAI adalah nilai-nilai tauhid, yang menjadi inti ajaran Islam. Tauhid berarti mengesakan Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur dan memurnikan (mengikhlaskan) peribadahan hanya kepada-Nya, meninggalkan penyembahan kepada selain-Nya serta menetapkan *asma' wa sifat* (nama dan sifat) bagi-Nya dan mensucikan-Nya dari kekurangan serta kecacatan.²

Tauhid adalah nilai sentral puncak dari ideologi ajaran agama Islam.³ Aktualisasi nilai ketauhidan merupakan manifestasi dari kesadaran bertauhid dan kebangkitan semangat cita-cita berQur'an sebagai bentuk pengembangan

¹ Maswan dan Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran yang Sistematis*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). p. 109.

² Saidul Amin, "Eksistensi Kajian Tauhid," *Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin* 22 (2019): 71–83. p. 72.

³ Isna Yusrina, "Penerapan Pendidikan Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Spiritual Anak di TK YAA Bunayya Kota Pekalongan," *Jurnal Kualita Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 204–11, <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i3.146>. p. 206.

karakter seorang muslim.⁴ Ilmu tauhid atau yang disebut juga ilmu kalam, didalamnya membahas mengenai eksistensi Tuhan dan hal-hal yang berhubungan dengan-Nya, menggunakan argumentasi-argumentasi filosofis berdasarkan logika atau *mantiq*.⁵ Pendidikan tauhid adalah pemberian bimbingan kepada siswa agar memiliki kekuatan dan kemantapan dalam jiwanya tentang tauhid, serta memiliki tauhid yang baik, benar dan tidak menyimpang.⁶ Tujuan dari pendidikan dan penanaman nilai tauhid ialah menanamkan rasa cinta kepada Allah swt, menyembah hanya kepadaNya, berbuat baik kepada sesama makhluk, ikhlas dalam beribadah, mengetahui tanda-tanda kebesaranNya, serta melakukan segala perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

Pemahaman tauhid sangatlah urgen dalam kehidupan seorang anak, penanamannya harus dimulai sejak usia dini.⁷ Pendidikan berbasis tauhid merupakan solusi yang dapat diimplementasikan untuk menguatkan benteng pertahanan anak di masa sekarang ini.⁸ Pendidikan ini berimbas pada upaya sadar dalam diri anak tentang mengenal kepribadiannya juga sang Pencipta. Pendidikan berbasis tauhid mengajarkan dan membimbing peserta didik agar memiliki jiwa dan mental tauhid yang kuat, kokoh, tidak goyah dalam

⁴ Yusrina. p. 206.

⁵ Amin, "Eksistensi Kajian Tauhid." p. 72.

⁶ Hilma Fauzia Ulfa, Aam Abdussalam, dan Cucu Surahman, "Metode Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ibrāhīm As. Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah," *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2018): 80, <https://doi.org/10.17509/t.v4i2.8599>. p. 84.

⁷ Haerul Haerul et al., "The Role of the Teacher in Instilling Tauhid-Based Education in Students in the Perspective of the Qur'an," *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism* 1, no. 01 (2023): 50–57, <https://doi.org/10.61455/sujiem.v1i01.35>. p. 52.

⁸ Yusrina, "Penerapan Pendidikan Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Spiritual Anak di TK YAA Bunayya Kota Pekalongan." p. 210.

penghambaan serta pengesaan kepada Allah SWT.⁹ Dalam praktiknya, pembelajaran tauhid seringkali dianggap kurang menarik oleh siswa karena metode pengajaran yang monoton dan kurang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Guru sebagai komponen utama berperan aktif untuk mengubah kondisi pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif dan memotivasi peserta didik.¹⁰

Masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata di lingkungan sekolah, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep tauhid secara mendalam. Hal ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung monoton, pasif, kurang interaktif, serta kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa.¹¹ Akibatnya, pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari menjadi kurang optimal. Usaha guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik merupakan bekal bagi peserta didik dalam peranannya sebagai khalifah di muka bumi, yang harus diimplementasikan guna mempersatukan dan memelihara kehidupan di dunia.¹² Sebagai contoh, banyak siswa yang memahami konsep tauhid secara teoretis tetapi mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal keikhlasan, tawakal, dan berbuat baik.

⁹ Haerul et al., "The Role of the Teacher in Instilling Tauhid-Based Education in Students in the Perspective of the Qur'an." p. 51.

¹⁰ Yusrina, "Penerapan Pendidikan Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Spiritual Anak di TK YAA Bunayya Kota Pekalongan." p. 208.

¹¹ muchammad Eka Mahmud, *Teknologi Pendidikan Konsep Dasar & Aplikasi* (Samarinda: Mulawarman University Press, 2020). p. 100.

¹² Haerul et al., "The Role of the Teacher in Instilling Tauhid-Based Education in Students in the Perspective of the Qur'an." p. 53.

Penanaman konsep ketauhidan yang dilaksanakan melalui kegiatan membaca (beriqra') al-qur'an dan hadits, mengenal berbagai macam ciptaan Allah SWT dimuka bumi ini, *sirah nabawiyyah*, kisah teladan nabi dan rasul serta para sahabat, merupakan sebagian dari contoh penerapan dari nilai-nilai tauhid.¹³ Dengan begitu, pemahaman peserta didik mengenai tauhid akan bertambah. Namun, mereka tidak menyadari bahwa yang seperti itu juga sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, juga di lingkungan sekitarnya, hingga dimanapun bumi dipijak.

Pada kasus anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) terdapat beberapa masalah yang ditemukan dilapangan meliputi pencurian, pembunuhan dan pelecehan seksual yang didominasi anak dibawah umur yang masih usia sekolah.¹⁴ Masalah seperti pembullying, mengumpat, menghina juga sering terjadi, karena kurangnya instensitas dari orangtua dalam mendidik anak. Oleh karena itu, sekolah sebagai pusat belajar, memberikan pemahaman kepada siswa dengan mengajarkan serta mengamalkan nilai-nilai tauhid yang kuat. Sehingga dapat menjadi obat pencegah atas tindakan yang tidak sesuai aturan dan norma masyarakat.

Berbagai permasalahan sosial yang sering muncul dalam kehidupan keluarga, terutama di kalangan remaja, mulai dari pergaulan bebas, narkoba, tawuran dan seterusnya seharusnya menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan agama terutama tauhid dalam kehidupan keluarga, ketauhidan akan

¹³ Yusrina, "Penerapan Pendidikan Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Spiritual Anak di TK YAA Bunayya Kota Pekalongan." p. 207.

¹⁴ Chairul Bariah dan Erna Fitriani Hamda, "Analisis Perilaku Siswa yang Menyimpang di Tinjau dari Lokasi Geografis Budaya Aceh Bersyari 'at," *Jurnal Georafflesia* 6, no. 2 (2021): 1–11. p. 8.

membawa seseorang kepada kebebasan yang sebenarnya yang menuju kepada ketundukan kepada Allah SWT semata.¹⁵ Fenomena lain yang tak kalah memprihatinkan ialah adanya kasus tindak kriminal oleh remaja usia sekolah seperti pencurian, tawuran, pemerkosaan, dan penggunaan obat terlarang.¹⁶ Selain itu, rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari PAI juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka tentang tauhid.

Pembelajaran berbasis ceramah seringkali tidak efektif dalam menarik perhatian siswa. Dalam pembelajaran PAI terutama pada bidang ketauhidan, siswa merasa bosan, jenuh, dan kurang semangat apabila menggunakan metode pembelajaran maupun media yang konvensional. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu formula agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, salah satunya dengan memilih media pembelajaran yang dipakai.

Media pembelajaran yang digunakan hendaknya media yang dapat memfasilitasi proses belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat memperkaya pengalaman siswa pada proses belajar.¹⁷ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menarik dan kontekstual, salah satunya dengan menggunakan media film yang mampu menggambarkan konsep tauhid melalui alur cerita yang inspiratif dan emosional.¹⁸

¹⁵ Adam Sugiarto et al., "Aplikasi Pengajaran Tauhid Dalam Keluarga Sebagai Solusi Mengatasi Permasalahan Kenakalan Remaja," *Abdimisi* 1, no. 2 (2020): 128, <https://doi.org/10.32493/abms.v1i2.6956>. p. 130.

¹⁶ Nurul Hidayah dan Suwadi Suwadi, "Implementasi Konsep Tauhid Sosial M. Amien Rais Di SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2015): 31–44, <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-03>. p. 32.

¹⁷ Farhan Hiyoda, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Video Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi Sub Tema Sumber Energi Kelas IV A MIN 1 Kota Gorontalo," *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 11–23. p. 15.

¹⁸ H. Ahmad Arsyad Al Fatih, guru PAI kelas VII A SMPI Al Maarif, wawancara 11 Februari 2025

Pembelajaran secara konvensional dianggap kurang menarik dan kurang berguna bagi sebagian peserta didik dikarenakan media atau metode yang digunakan oleh pengajar kurang memberi motivasi peserta didik.¹⁹ Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk menjadikan materi tauhid lebih menarik, bermakna, dan mudah dipahami. Pembelajaran inovatif diartikan sebagai suatu pembelajaran yang disusun guru yang sifatnya update, berbeda dengan pembelajaran biasanya. Pembelajaran inovatif atau *innovative learning* bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar mampu membangun pengetahuannya sendiri untuk mencapai tujuan belajar serta hasil yang lebih baik.²⁰

Salah satu inovasi dalam metode pembelajaran PAI adalah penggunaan media berbasis audiovisual seperti film. Film dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, terutama dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Film dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran.²¹ Hal ini dikarenakan pemutaran film lebih menyenangkan dalam ruang kelas, terutama bagi siswa usia remaja.

Penggunaan media pembelajaran seperti film merupakan salah satu solusi yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi

¹⁹ Evy Tri Widyahening, "Film Sebagai Media Dalam Pembelajaran Sastra," *Widya Wacana* 9, no. 2 (2014): 37–43. p. 37.

²⁰ Ain Nur Safira, Ani Rakhmawati, dan Muhammad Aditya Wisnu Wardana, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang," *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 22, no. 2 (2023): 123–36, <https://doi.org/10.21009/bahtera.222.01>. p. 128.

²¹ Widyahening, "Film Sebagai Media Dalam Pembelajaran Sastra." p. 37.

pelajaran. Film dianggap dianggap banyak orang mampu menjadi sumber penyebaran nilai-nilai kehidupan.²² Film sebagai media visual memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai ajaran agama secara lebih efektif dan menarik.

Pemilihan film yang digunakan sebagai media pembelajaran juga tidak boleh asal pilih film. Film yang diputar haruslah sesuai dengan materi yang dipelajari oleh siswa. Pembelajaran PAI mencakup pembelajaran tauhid, yang disana mempelajari hal abstrak karena urusannya dengan keimanan dan keyakinan, yaitu masalah hati. Film yang dipilih untuk materi ketauhidan, maka di dalamnya juga harus mencakup nilai, contoh, dan kisah keimanan kepada Allah swt.

Pemanfaatan film animasi terutama ketika hal ini merupakan sesuatu yang belum pernah diterima siswa, tentu saja memberikan sebuah pengalaman belajar baru yang lebih menyenangkan dan mampu menarik minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.²³ Salah satu film yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran PAI adalah *Bilal: A New Breed of Hero* (2015). Film ini mengangkat kisah inspiratif Bilal bin Rabah, seorang sahabat Nabi yang dikenal atas keteguhannya dalam memegang nilai-nilai tauhid meski menghadapi berbagai tantangan dan cobaan.

²² Dini Kurnia Sari, Saidah Masfi'ah, dan Rosyi Damayanti T.M., "Efektivitas Media Film Animasi Nussa Dan Rara Untuk Mengenalkan Ketauhidan Pada Anak Di TK Al Huda Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 1–10. p. 2.

²³ Muhammad Rahmattullah, "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 6 Banjarmasin) Oleh: Muhammad Rahmattullah," *Jurnal Pendidikan* 01, no. 1 (2011): 178–186. p. 182.

Pemahaman tauhid memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak.²⁴ Nilai tauhid yang dipegang teguh, akan menjadi pedoman dalam kehidupannya di masa depan. Tidak hanya sebagai pedoman, tetapi juga sebagai tuntunan agar kehidupan berjalan sesuai dengan aturan yang telah ada.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam mempelajari suatu materi.²⁵ Film sebagai media visual memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai ajaran agama dengan cara yang lebih efektif dan menarik.²⁶ Dalam konteks pendidikan, penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli menunjukkan bahwa penggunaan film dalam pembelajaran dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konseptual.²⁷ Film memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam karena melibatkan aspek visual, auditori, dan emosional.

Pendekatan berbasis media film dalam pembelajaran memiliki teori pendukung dan oposisinya sendiri. Pendukungnya berpendapat bahwa film dapat meningkatkan daya ingat, keterlibatan emosional, dan pemahaman

²⁴ Haerul et al., "The Role of the Teacher in Instilling Tauhid-Based Education in Students in the Perspective of the Qur'an." p. 52.

²⁵ Inayatun Nabillah, Wiena Safitri, dan Alfi Satria, "Pemanfaatan Media Lagu untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Sukajadi Hargeulis," *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* 1, no. 4 (2024). p. 139.

²⁶ Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan," *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11, no. 2 (1970): 176–86, <https://doi.org/10.24090/insania.v11i2.166>. p. 7.

²⁷ Septina Rahmawati, Manggalastawa, dan Suhirno, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V SDN 1 Ternadi Kudus Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2024): 32–39. p. 34.

konsep secara lebih baik dibandingkan metode konvensional. Selain itu, film dapat menyajikan konsep yang sulit dalam bentuk yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.²⁸ Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Konstruktivisme adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses pembelajar secara aktif membangun sistem arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengamatan dan interaksi mereka.²⁹

Namun, ada juga yang berargumen bahwa penggunaan film dalam pembelajaran bisa menyebabkan siswa hanya bersifat pasif sebagai penonton tanpa adanya pemikiran kritis.³⁰ Selain itu, efektivitas film dalam meningkatkan pemahaman siswa masih tergantung pada bagaimana media ini digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terstruktur, seperti diskusi setelah menonton film atau penggunaan instrumen evaluasi yang tepat untuk mengukur pemahaman siswa.

SMP Islam Al Maarif 01 Singosari adalah salah satu sekolah yang berkomitmen dalam memberikan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dengan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan akademik.³¹ Sekolah

²⁸ Nur Azmi Alwi dan Putri Lestari Agustia, "Penggunaan Media Video Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 3 (2024): 183–90, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3095>. p. 187.

²⁹ Hendri Purbo Waseso, "Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Teori Pembelajaran Konstruktivis," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 59–72, <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.632>. p. 63.

³⁰ Rahmawati, Mangalastawa, dan Suhirno, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V SDN 1 Ternadi Kudus Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam." p. 38.

³¹ Dokumentasi berupa banner di SMP Islam Al Maarif 01 Singosari Malang

ini memiliki visi untuk membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, khususnya dalam aspek tauhid.

Sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman, SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari memiliki berbagai program unggulan, termasuk penguatan materi tauhid melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif.³² Serta dengan membiasakan anak dengan budaya islami, memberikan contoh teladan seperti dengan sholat berjamaah di waktu dzuhur, pembiasaan mengaji, istighosah, tahlil, dan melakukan ibadah-ibadah lainnya.³³ Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan media film sebagai sarana pembelajaran interaktif guna meningkatkan pemahaman siswa.

Judul penelitian ini dipilih karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tauhid melalui metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul: “Efektivitas Film *Bilal: A New Breed Of Hero* (2015) Terhadap Peningkatan Nilai Tauhid Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”.

³² Ahmad Arsyad Al Fatih, guru PAI kelas VII A SMPI Al Maarif, wawancara 11 Februari 2025.

³³ Dokumen SMP Islam Al Maarif 01 Singosari Malang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian panjang lebar pada latar belakang, maka dapat dirumuskan mengenai masalah yang diajukan pada penelitian ini, yakni: Apa efektivitas film *bilal: a new breed of hero* (2015) terhadap peningkatan nilai tauhid pada siswa sekolah menengah pertama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu: Untuk menguji efektivitas film *bilal: a new breed of hero* (2015) terhadap peningkatan nilai tauhid pada siswa sekolah menengah pertama

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam khazanah keilmuan pendidikan agama islam, khususnya dalam media ataupun metode pembelajarannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya terkait efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas penggunaan film sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak seperti tauhid.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dengan menggunakan pendekatan eksperimen murni, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh media film terhadap pemahaman siswa, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman serta mengembangkan sikap kritis serta mengamalkan ilmu dan mengembangkan mengenai media pembelajaran. Serta menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendorong dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan sehingga menciptakan kualitas yang tinggi bagi lembaga pendidikan.

c. Bagi Para Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi para guru khususnya mata pelajaran PAI, dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual seperti film. Memberikan

pengetahuan dan informasi mengenai efektifitas, kekurangan dan kelebihan, kendala serta manfaat film sebagai media pembelajaran.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi para wali murid agar memberikan tontonan maupun memutar film baik melalui gadget atau laptop dengan materi film sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Terutama film yang mengandung edukasi khusus, baik pelajaran agama maupun pelajaran sains.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah jawaban sementara atau perkiraan mengenai jawaban atas rumusan masalah penelitian.³⁴ Jawaban sementara atau dugaan yang menunjukkan tidak adanya hubungan merupakan hipotesis Nol. Sedangkan dugaan yang menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat disebut hipotesis alternatif.

H_0 = Tidak ada pengaruh efektifitas film *Bilal: A New Breed of Hero* (2015) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tauhid.

H_a = Ada pengaruh efektifitas film *Bilal: A New Breed of Hero* (2015) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tauhid.

³⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 31 ed. (Bandung: Alfabeta, 2021). p. 84.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah bahwa media film *bilal: a new breed of hero* meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tauhid melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan emosional dibandingkan metode konvensional.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Siswa kelas VII A SMP Islam Al Maarif 01 Singosari yang menjadi peserta pembelajaran PAI.

2. Objek Penelitian

Penggunaan media film *Bilal: A New Breed of Hero* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tauhid.

3. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (X): Film *Bilal: A New Breed of Hero* (2015).
- b. Variabel terikat (Y): Pemahaman siswa terhadap nilai tauhid.

4. Metode Penelitian

Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *true experiment* (eksperimen murni), dengan desain *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

5. Lingkup Materi

Fokus pada konsep tauhid *rububiyah*, *uluhiyyah*, dan *asma' wa sifat* serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Instrumen Pengumpulan Data

Kuesioner dan dokumentasi untuk menguji efektivitas film *bilal: a new breed of hero* (2015) sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman ketauhidan siswa.

H. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini memiliki unsur orisinalitas karena belum banyak kajian yang secara spesifik meneliti efektivitas film *Bilal: A New Breed of Hero* dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai tauhid di tingkat sekolah menengah pertama. Selain itu, pendekatan eksperimen murni yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kontribusi metodologis yang lebih kuat dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menjadikan nilai-nilai tauhid sebagai variabel terikatnya dan film sebagai variabel bebas, berbeda dengan penelitian terdahulu yang membahas salah satunya saja.

Penelitian ini memiliki kemiripan tema dengan beberapa penelitian terdahulu. Diantaranya:

1. Skripsi tahun 2020 oleh Nur Aini yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas media film animasi Islami dalam meningkatkan pemahaman akidah siswa.³⁵ Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian ini menunjukkan bahwa media film Islami dapat menjadi sarana edukatif yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai

³⁵ Nur Aini, "Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Islami terhadap Peningkatan Pemahaman Akidah Siswa Kelas VII di MTs Negeri 1 Semarang" (IAIN Salatiga, 2020). p. 45.

keislaman, termasuk nilai tauhid. Dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t sebesar 5,842.

2. Skripsi tahun 2019 oleh Jiyah yang melakukan penelitian menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol, serta uji statistik *paired sample t-test*.³⁶ Tujuan utamanya adalah menguji apakah media audio visual memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Hasil uji statistik (*paired sample t-test*) memperlihatkan nilai $t = 4,32$ dengan $\text{sig.} = 0,000$ untuk motivasi, serta $t = 5,11$ dengan $\text{sig.} = 0,000$ untuk prestasi belajar.
3. Skripsi tahun 2019 oleh Muhammad Ilham Ramadhan bertujuan untuk Mengukur pengaruh film religi terhadap pemahaman nilai-nilai Islam pada siswa.³⁷ Menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif, dengan hasil penelitian bahwasannya ada pengaruh positif dan signifikan antara film religi dengan pemahaman nilai Islam siswa. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai $R = 0,605$, $R^2 = 0,366$ dengan hasil uji F yaitu 18,1992 serta $\text{sig.} = 0,000$.
4. Skripsi tahun 2022 oleh Dini Lestari bertujuan untuk Menganalisis peningkatan pemahaman materi tauhid setelah menggunakan media film

³⁶ Jiyah, "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MII Simbang Wetan Buaran Pekalongan" (IAIN Pekalongan, 2019). p. 45.

³⁷ Muhammad Ilham Ramadhan, "Pengaruh Film Religi terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Islam pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019). p. 52.

dalam pembelajaran.³⁸ Penelitian *pre-experimental* kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwasannya media film dapat meningkatkan pemahaman tauhid siswa secara signifikan. Nilai t sebesar 3,975 dan 0,001.

5. Skripsi tahun 2018 oleh Ahmad Rifai yang dilakukan untuk Mengukur efektivitas penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam PAI.³⁹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen murni kuantitatif, dengan hasil penelitian yaitu video pembelajaran meningkatkan hasil belajar PAI secara signifikan. Hasil penelitian yaitu, nilai t 6,123 sig.0,000 serta N-Gain 0,65.

³⁸ Dini Lestari, "Penggunaan Media Film dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Tauhid di MTs Al-Falah Jakarta" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022). p. 61.

³⁹ Ahmad Rifai, "Efektivitas Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP IT Nurul Fikri" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018). p. 49.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nur Aini, Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Islami terhadap Peningkatan Pemahaman Akidah Siswa Kelas VII di MTs Negeri 1 Semarang, 2020.	Meneliti tentang film Islami dan eksperimen sebagai metode penelitian.	Pemilihan film serta aspek variabel bebasnya.	Variabel bebas merujuk pada media pembelajaran, yakni film <i>bilal: a new breed of hero</i> .
2.	Jiyah, Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MII Simbang Wetan Buaran Pekalongan, 2019.	Penggunaan media audio-visual dan pendekatan kuantitatif eksperimental.	Variabel dependen fokus pada motivasi.	Penelitian berfokus pada nilai tauhid menggunakan film <i>Bilal</i> sebagai media.
3.	Muhammad Ilham Ramadhan, Pengaruh Film Religi terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Islam pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 2019.	Fillm religi dan pemahaman nilai keislaman.	Tidak fokus pada nilai tauhid dan bukan eksperimen.	Pendekatan penelitian yang digunakan, serta objek penelitian berikut variabelnya.
4.	Dini Lestari, Penggunaan Media Film dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Tauhid di MTs Al-Falah Jakarta, 2022.	Sama-sama fokus ke nilai tauhid dan media film.	Penelitian tidak menggunakan film <i>Bilal</i> dan desain eksperimennya lebih lemah (pre-eksperimen)	Pembahasan tentang nilai tauhid menggunakan desain eksperimen murni.
5.	Ahmad Rifai, Efektivitas Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP IT Nurul Fikri, 2018.	Membahas media pembelajaran berbasis video.	Tidak membahas nilai tauhid dan tidak pakai film religi.	Membahas nilai tauhid yang diajarkan melalui media film.

I. Definisi Operasional

Suatu istilah mengenai suatu variabel dapat diartikan dengan makna yang berbeda. Adanya definisi operasional memberikan arti yang tidak ambigu dan memberikan konsistensi untuk istilah variabel mengenai judul skripsi ini. Maka diperlukan batasan definisi sebagai berikut:

1. Film *Bilal: A New Breed of Hero* (2015): Sebagaimana pendapat al-Najdi tentang nilai ketauhidan, peneliti berpendapat nampak pada film tersebut. Yang mencakup tauhid *rububiyah*, *uluhiyyah* dan *asma' wa sifat*.⁴⁰ Film tersebut merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi tentang nilai-nilai tauhid dalam PAI.
2. Pemahaman Siswa terhadap Nilai-nilai Tauhid: Tauhid adalah meyakini bahwa Allah SWT. adalah Tuhan Yang Esa. Meliputi tauhid *rububiyah*, *uluhiyyah*, *asma' wa sifat*.⁴¹ Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang penilaiannya mengikuti konsep ketiga tauhid tersebut. Teori kognitif Jean Piaget, peneliti gunakan sebagai indikator pemahaman siswa.⁴²

⁴⁰ 'Abd al-Rahman bin Muhammad bin Qasim al-'Asimi Al-Najdi, "Majmu' al-Fatawa li Syaikh al-Islam Ibn Taimiyah" (Riyadh: al-Maktabah al-Islamiyah, 1978). p. 85.

⁴¹ Al-Najdi. p. 85.

⁴² Jean Piaget, *The Psychology of the Child* (New York: Basic Books, 2000). p. 52.